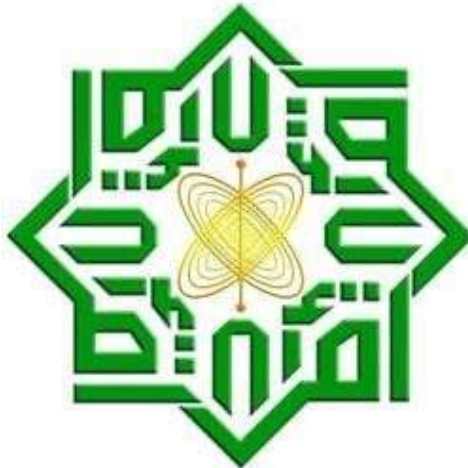




1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Kepala Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I. Kom)

Oleh:

FATWISINA PURBA**NIM. 11940323949****PRODI ILMU KOMUNIKASI****FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU****2023**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fatwisina Purba
NIM : 11940323949
Judul : Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam Menghadapi *Culture Shock*

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juli 2023



Dr. Imron Bosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, S. Ag., M. I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji III,

Mustafa, M.I.Kom
NIK. 130 417 024

Sekretaris/ Penguji II,

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIK. 130 417 082

Penguji IV,

Yantos, S.IP., M.Si
NIK. 19710122 200701 1 016

Pekanbaru, 18 Juli 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.
Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Fatwisina Purba
NIM : 11940323949
Judul Skripsi : Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam Menghadapi *Culture Shock*.

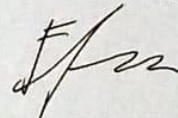
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

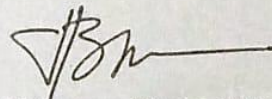
Pembimbing,



Firdaus El Hadi, M. Soc, Sc
NIP. 19761212 200312 1 004

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:


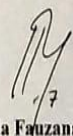
Nama : Fatwisina Purba
 NIM : 11940323949
 Judul : "Proses Adaptasi Mahasiswa Papua Di Pekanbaru Dalam Menghadapi Culture Shock"

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 20 Februari 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Februari 2023
Penguji Seminar Proposal,

<p>Penguji I,</p>  <p><u>Rohavati, M. I. Kom</u> NIP. 19880801 2020 12 2018</p>	<p>Penguji II,</p>  <p><u>Rusyda Fauzana, M. Si</u> NIP. 198405042019032001</p>
--	--

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatwisina Purba
NIM : 11940323949
Tempat/Tgl lahir : Dumai/ 04 Januari 2001
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam Menghadapi Culture Shock

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya
3. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi peraturan perundang-undangan.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,

FATWISINA PURBA
NIM. 11940323949

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nama : Fatwisina Purba
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam Menghadapi *Culture Shock*

Kehidupan mahasiswa rantau dalam proses adaptasi merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Melihat banyaknya masalah yang timbul karena gagal dalam beradaptasi sepertinya karena kurang kesiapan diri berhadapan dengan budaya baru. Mahasiswa yang berasal dari Papua menempuh pendidikan di Pekanbaru merupakan fokus pada penelitian ini, bagaimana mahasiswa Papua menjalani proses adaptasi di lingkungan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua selama berada di Pekanbaru dalam menghadapi culture Shock. Teori yang digunakan yaitu teori menurut Young Y. Kim berupa perencanaan ditambah dengan 4 fase untuk membantu menjelaskan penelitian. Adapun penelitian ini berfokus pada perencanaan, fase bulan madu, fase frustrasi, fase penyesuaian ulang dan fase resolusi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil 4 orang informan yang merupakan mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari Papua. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kondisi yang dialami masing-masing mahasiswa Papua dalam 5 fase adaptasi budaya: pada tahun pertama merupakan fase perencanaan dan fase bulan madu. Setelah berada 1 tahun di Pekanbaru merupakan fase frustrasi, artinya mahasiswa Papua mulai menalami *culture shock*, setelah itu mahasiswa Papua telah menemukan cara untuk dapat beradaptasi di Pekanbaru, sehingga pada tahun kedua mahasiswa Papua telah merasa nyaman untuk menetap di Pekanbaru. Namun, mahasiswa Papua memilih bertahan dan menghadapi segala kondisi yang ada sehingga secara keseluruhan mahasiswa Papua mampu beradaptasi di Pekanbaru.

Kata kunci: Adaptasi, Mahasiswa Papua dan *culture shock*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Fatwisina Purba
Major : Communication
Title : **The Process of adaptation of papuan students in Pekanbaru in dealing with culture shock.**

The life of overseas students in the adaptation process is an interesting thing to research. Seeing the many problems that arise due to failure to adapt seems to be due to lack of self-readiness in dealing with new cultures. Students who come from Papua studying in Pekanbaru are the focus of this research, how Papuan students undergo the adaptation process in a new environment. The purpose of this research is to find out how the adaptation process of Papuan students while in Pekanbaru in dealing with culture shock. The theory used is the theory according to Young Y. Kim in the form of planning coupled with 4 phases to help explain the research. The research focuses on planning, honeymoon phase, frustration phase, readjustment phase and resolution phase. This research uses descriptive qualitative research methods. This research took 4 informants who were students of Riau University who came from Papua. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion drawing. The results of this study indicate that there are different conditions experienced by each Papuan student in the 5 phases of cultural adaptation: in the first year is the planning phase and the honeymoon phase. After being in Pekanbaru for 1 year, it was the frustration phase, meaning that Papuan students began to experience culture shock.

Keyword: *Adaptation, Papuan Student, Culture Shock*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dituturkan kepada junjungan alam, Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umat muslim keluar dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam Menghadapi Culture Shock.”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan dan penyusunan penelitian skripsi ini, tentunya penulis memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis dengan lapang dada dan hati yang terbuka lebar menerima berbagai masukan, kritik, dukungan dan bantuan akan penelitian ini di masa depan. Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi. Terkhusus kepada **Ayahanda M. Daniel Purba dan Ibunda Siti Hasmayati Munthe, Kakakku Nisa Aulia Purba dan Adikku Ridho Musawabin Purba** yang menjadi alasan penulis menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terima kasih kepada mama dan papa untuk setiap untaian doa dalam Sholat hingga tetes keringat yang tercurahkan demi membiayai kuliah penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa syukur. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku WD II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku WD III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Firdaus El Hadi, S. Sos., M. Soc.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan memberikan saran, masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Edison S.Sos, M.I.Kom. selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
11. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.
12. Kepada teman-teman kelasku tercinta Ilkom D angkatan 2019 dan Public Relations D angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaannya dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungannya untuk penulis selama masa perkuliahan ini.

13. Kepada Keluarga Besar DEMA FDK Uin Suska Riau, yang telah menjadi tempat saya berproses dari awal masuk kuliah sampai akhirnya selesai.
14. Kepada Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau, yang telah menjadi tempat saya belajar dan menimba ilmu di dunia perkuliahan tinggi.
15. Kepada teman-teman terbaik saya selama menduduki bangku perkuliahan ini, Terima kasih untuk segala dukungan, hiburan dan kisah indah kita selama 4 tahun ini. Semangat untuk kita semua.
16. Semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.
17. Dan terakhir terima kasih banyak atas support yang diberikan oleh Rizka Dwi Aulia Batu Bara, Fani Ramadhani, dan Nuradha Liza Utami yang dari tahun 2022 hingga saat ini mensupport semua yang saya lakukan selama di dunia perkuliahan.

Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan *khazanah* keilmuan. *Aamiin*.

Pekanbaru, 18 Juli 2023
Penulis,

FATWISINA PURBA
NIM. 11940323949

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	5
1. Adaptasi Budaya	5
2. Culture Shock	6
3. Mahasiswa Papua	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	13
1. Adaptasi Budaya	13
2. Culture Shock	16
3. Komunikasi Antar Budaya	18
2.3 Kerangka Operasional	22
2.4 Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Sumber Data Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi	28

2.	Wawancara	29
3.	Dokumentasi	29
3.5	Validitas Data	29
3.5	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM		32
4.1	Profil Singkat Himpunan Mahasiswa Papua- Riau (Himapari).....	32
4.2	Mahasiswa Papua Universitas Riau.....	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		36
5.1	Hasil Penelitian.....	36
5.2	Pembahasan.....	57
BAB VI PENUTUP		64
6.1	Kesimpulan.....	64
6.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		x

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

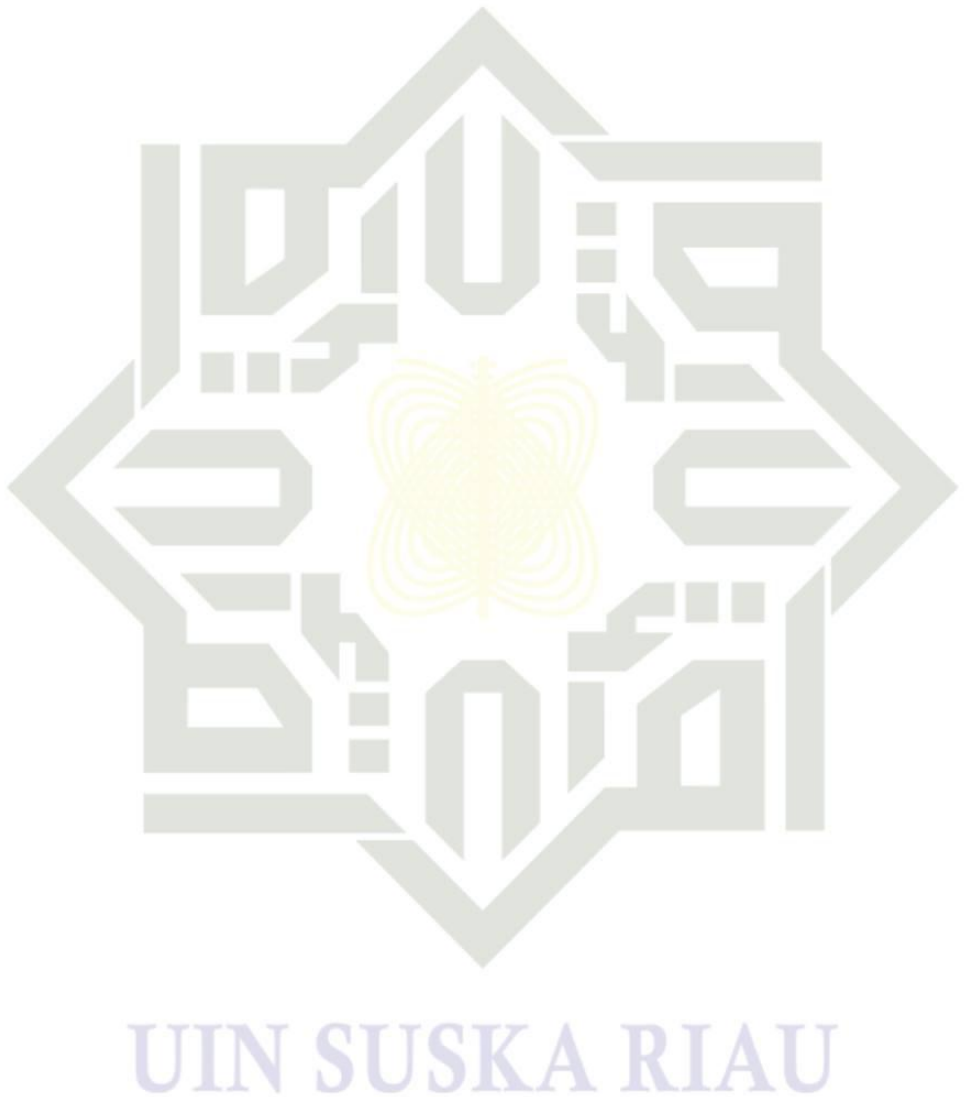
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Himapari	35



DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Masiswa Papua Pekanbaru 2017-2022	2
Tabel 5. 1 Fase Perencanaan dalam Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam Menghadapi Culture Shock.....	43
Tabel 5. 2 Fase Bulan Madu dalam Proses Adaptasi Mahasiswa Papua.....	46
Tabel 5. 3 Fase Penyesuaian Ulang dalam Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam Menghadapi Culture Shock.....	57
Tabel 5. 4 Fase Resolusi dalam Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam Menghadapi Culture Shock.....	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki ragam budaya. Ada berbagai suku bangsa, ras, budaya, adat dan istiadat, kepercayaan, agama, dsb. Dari sabang sampai merauke memiliki wilayah dengan keadaan geografis yang berbeda pula. Perbedaan tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat ditolak keberadaannya. Hal tersebut merupakan sebuah keunikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk, dimana anggota masyarakat terdiri dari beragam kebudayaan. Keberagaman budaya tersebut dapat menjadi penyebab yang menimbulkan perbedaan dalam kelompok masyarakat dan dapat dipahami apabila ada komunikasi didalamnya. Pola komunikasi yang memungkinkan dalam hal ini adalah komunikasi antarbudaya.

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat, kebiasaan.¹ Dilakukan antara 2 orang atau lebih yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.² Komunikasi antar budaya sendiri juga dapat diartikan sebagai bentuk interaksi yang melibatkan orang-orang dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda dengan sistem simbol yang berbeda.³ Ketika seseorang berpigran dan akan menetap di sana akan mengalami kejutan budaya atau culture shock. Di mana kejutan budaya dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya atau adanya perbedaan kebiasaan di luar budaya aslinya.

Culture shock atau gegar budaya atau dapat disebut juga kejutan budaya adalah perasaan Istilah culture shock pertama diperkenalkan oleh seorang antropolog Canada bernama Calervo Oberg pada tahun 1960. Culture shock disebut sebagai kondisi yang dialami oleh individu ketika hidup di luar lingkungan budayanya yang berbeda dari budayanya sendiri dalam usaha

¹ G Bertin and Rini Darmastuti, "Tindak Komunikasi Pendetang Dalam Rangka Adaptasi Budaya," *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 2, no. 1 (2018): 96–112.

² Bertin and Darmastuti., Ibid

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru. Culture shock ditandai dengan adanya perasaan cemas dan perasaan bingung tentang hal-hal yang harus dilakukan serta cara melakukan sesuatu karena seseorang kehilangan tanda dan lambang dalam pergaulan social.⁴

Negara Indonesia memiliki beberapa kota yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan. Salah satunya yaitu Pekanbaru yang merupakan ibukota provinsi Riau, yang dianggap sebagai kota yang layak dan dipilih oleh mahasiswa Papua sendiri.

Suatu kelompok atau suku datang ke Pekanbaru untuk merantau dan menimba ilmu di Kota Pekanbaru. Mahasiswa Papua menunjukkan kekompakannya melalui suatu organisasi yang disebut HIMAPARI yaitu Himpunan Mahasiswa Papua Riau. Anggota HIMAPARI adalah mahasiswa yang berasal dari Papua khususnya yang melanjutkan pendidikan di Universitas Riau. Mereka adalah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa AFIRMASI DIKTI yaitu beasiswa yang ditujukan untuk anak-anak yang tinggal di daerah 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal) terutama di Papua dan Papua Barat yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Indonesia. Sebagian dari mereka tinggal dan menetap di rusunawa yaitu tempat yang dijadikan sebagai asrama bagi mahasiswa Papua.

Kehadiran mahasiswa asal Papua di Universitas Riau memberikan nuansa baru baik dari segi pendidikan maupun lingkungan sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ke Ketua HIMAPARI Universitas Riau, data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa asal Papua berjumlah sebanyak 32 orang.

Tabel I. 1 Data Mahasiswa Papua Pekanbaru 2017-2022

Tahun	Jumlah
2017	8 Orang

⁴ Kang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi Dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia* (Bandung: Bandung Pustaka Setia, 2016). Hal. 197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2018	5 Orang
2019	7 Orang
2020	3 Orang
2021	3 Orang
2022	6 Orang
Total	32 Orang

(Sumber: Akun Instagram @himapari)

Universitas Riau merupakan salah satu Universitas dengan tingkat kualitas pendidikan yang tinggi, Perjumpaan antar budaya yang paling sering dijumpai adalah di perguruan tinggi. Perjumpaan budaya tersebut tidak sedikit yang mengalami kesalahpahaman. Sebagaimana hasil penelitian Lagu bahwa komunikasi antar budaya antara mahasiswa di perguruan tinggi cenderung berjalan kurang optimal. Hambatannya adalah karena masing-masing individu yang berbeda latar belakang budaya mempertahankan kebiasaan berkomunikasi mereka, salah satunya dialek khas daerah. Kondisi ini diperkuat dengan adanya perbedaan persepsi mengenai bahasa yang digunakan.

Banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar Riau yang melanjutkan study di beberapa Universitas yang ada di Provinsi Riau, salah satunya dari Indonesia paling Timur yakni dari Papua. Mahasiswa Papua yang kuliah di Riau ialah mahasiswa yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti.

Keanekaragaman latar belakang budaya yang ada di Universitas Riau membuat semua mahasiswa harus beradaptasi dengan melalui proses adaptasi, yaitu cara komunikator untuk menanggapi atau bertindak terkait dengan respon yang didapatnya dalam proses komunikasi. Tidak terkecuali mahasiswa papua, mereka dituntut untuk menyesuaikan perilaku komunikasinya di lingkungannya yang mayoritas berlatar belakang melayu.

Contoh *culture shock* yang paling sederhana adalah multikulturalnya mahasiswa pada suatu Universitas. Mahasiswa yang ada di setiap universitas tentunya berasal dari daerah yang berbeda-beda baik berasal dari Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

maupun luar Indonesia, baik dari daerah dalam daerah maupun luar daerah seperti yang terjadi pada Universitas Riau. Mahasiswa Universitas Riau yang tersebar di berbagai fakultas berasal dari daerah yang berbeda-beda dan tentunya mereka memiliki latar belakang budaya yang berbeda pula salah satu kelompok mahasiswa yang berasal dari luar daerah di Universitas Riau yaitu mahasiswa yang berasal dari Papua.

Pernyataan tentang *culture Shock* yang dialami oleh mahasiswa Papua diperoleh berdasarkan hasil pra riset peneliti terhadap beberapa mahasiswa Papua, di mana para mahasiswa adalah orang-orang yang sebelumnya belum pernah datang ke Pekanbaru dan sama sekali belum mengetahui kondisi sosial budaya yang ada di Pekanbaru. mereka mengungkapkan bahwa mereka mengalami culture shock sejak pertama kuliah salah satunya yaitu Marince angkatan 2020 mengungkapkan bahwa keadaan sosial budaya yang berbeda secara perlahan mempengaruhi kondisi psikologinya baik dari segi bahasa serta kebiasaan kultural masyarakat Pekanbaru.

Mahasiswa Papua lainnya bernama Nolianus angkatan 2020 mengungkapkan bahwa perbedaan budaya dari segi bahasa bahkan sampai makanan menjadi salah satu faktor yang membuatnya mengalami culture shock. Dia yang sebelumnya tidak tahu sama sekali mengenai pola-pola budaya yang ada di Pekanbaru membuatnya cukup terkejut setelah memutuskan untuk melanjutkan di Pekanbaru bajunya hampir semua yang ia temukan di Pekanbaru adalah hal yang baru contohnya dalam segi bahasa yaitu tambahan imbuhan *do* dan *nyo* yang menurutnya membingungkan karena di Papua tidak terdapat hal tersebut serta dialek yang membuatnya terkadang salah dalam menginterpretasikan makna dalam komunikasi.

Timbulnya masalah *culture shock* tersebut memicu persoalan penyesuaian di mahasiswa atau yang biasa disebut dengan proses adaptasi. Adaptasi merupakan upaya yang dilakukan setiap individu agar dapat menyatu dengan segala kondisi di lingkungan baru, demikian pula bagi para mahasiswa asal Papua.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah memutuskan keluar dari lingkungan hidup yang lama dan masuk ke dalam lingkungan hidup yang baru, maka permasalahan yang berkenaan dengan kondisi sosial budaya di lingkungan baru perlahan-lahan akan bermunculan. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya membutuhkan penyelesaian yang diperoleh melalui proses adaptasi. Adapun proses adaptasi yang dilakukan masing-masing mahasiswa dalam menghadapi culture shock tentunya berbeda-beda.

Berdasarkan hasil dari prariset dengan melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa Papua, penulis menyadari bahwasanya persoalan adaptasi budaya memang menjadi persoalan yang cukup serius dirasakan bagi siapapun termasuk mahasiswa Papua ketika berada dalam lingkungan yang berbeda secara budaya dalam menghadapi culture proses adaptasi mahasiswa Papua di Pekanbaru terhadap *Culture Shock*.

1.2 Penegasan Istilah

1. Adaptasi Budaya

Adaptasi budaya adalah proses jangka panjang menyesuaikan diri dan akhirnya merasa nyaman dengan lingkungan yang baru. Selanjutnya adaptasi dapat diartikan sebagai proses mengalami tekanan, penyesuaian diri dan perkembangan. Setiap orang asing di lingkungan yang baru harus menanggapi setiap tantangan untuk mencari cara agar dapat menjalani fungsi di lingkungan yang baru tersebut. Proses adaptasi berlangsung saat seseorang memasuki budaya baru dan asing serta berinteraksi dengan budaya tersebut. Ruben dan Steward mengungkapkan, ketika seseorang jauh dari rumah, jauh dari tempat yang selama ini dianggap “rumah”, jauh dari lingkungan tempat ia tumbuh besar, dan jauh dari kebiasaan-kebiasaan yang selalu ia lakukan, orang tersebut mau tidak mau akan sadar atau tidak akan mempelajari hal-hal yang baru untuk bisa bertahan hidup. Ketika seseorang jauh dari zona nyamannya untuk waktu yang lama,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contohnya kuliah maka akan terjadi transfer nilai yang biasa kita sebut dengan adaptasi budaya.⁵

2. Culture Shock

Aang Ridwan dalam bukunya berjudul Komunikasi Antarbudaya menyebutkan, culture shock ditandai timbulnya perasaan bingung tentang hal-hal yang harus dilakukan serta cara melakukan sesuatu karena ia kehilangan tanda dan lambang dalam pergaulan sosial.⁶ Istilah culture shock pertama diperkenalkan oleh seorang antropolog Canada bernama Calervo Oberg pada tahun 1960. Culture shock disebut sebagai kondisi yang dialami oleh individu ketika hidup di luar lingkungan budayanya yang berbeda dari budayanya sendiri dalam usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru. Culture shock ditandai dengan adanya perasaan cemas dan perasaan bingung tentang hal-hal yang harus dilakukan serta cara melakukan sesuatu karena seseorang kehilangan tanda dan lambang dalam pergaulan sosial.

3. Mahasiswa Papua

Melalui sebuah inisiasi program kerja sama yang bernama ADik, sejak tahun 2012 mahasiswa asal Papua semakin ramai merantau ke beberapa perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia, yang salah satunya adalah Universitas Riau yang berada di Kota Pekanbaru. Hal ini merupakan dampak dari program afirmasi yang dilakukan oleh Dikti yang diperuntukkan untuk anak-anak yang tinggal di daerah 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal) terutama di Papua dan Papua Barat yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2014 penerima manfaat program ini sejumlah 1.673 mahasiswa. Jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun hingga saat ini daftar penerima beasiswa ADik mencapai 4.715 mahasiswa dan

⁵ Ktolina Simatupang, Lusiana Andriani Lubis, and Haris Wijaya, "Gaya Berkomunikasi Dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak Di Yogyakarta," *Jurnal Aspikom* 2, no. 5 (2015): 314–29.

⁶ Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi Dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditargetkan akan mencapai 5.743 mahasiswa pada tahun 2018. Kehadiran mahasiswa asal Papua di Universitas Riau memberikan nuansa baru baik dari segi pendidikan maupun lingkungan sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua HIMAPARI Universitas Riau, data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa asal Papua berjumlah sebanyak 32 orang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam menghadapi culture shock?

1.4 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam menghadapi culture shock?

2. Kegunaan Penelitian**a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1.
- 2) Sebagai bahan masukan dan referensi bagi para pengkaji Ilmu Komunikasi konsentrasi *Public Speaking* yang berminat meneliti permasalahan yang sama.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberi masukan bagi pihak HIMAPARI
- 2) Untuk memberikan manfaat dan wawasan bagi para praktisi komunikasi agar mengetahui secara mendalam bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam menghadapi *Culture Shock*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan secara singkat organisasi penulisan beserta ringkasan isi dari setiap bagiannya. Sistematika penulisan yang akan dibahas terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Termasuk di dalamnya kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang sejarah Universitas Riau, profil Universitas Riau, visi dan misi Universitas Riau, dan struktur organisasi Universitas Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

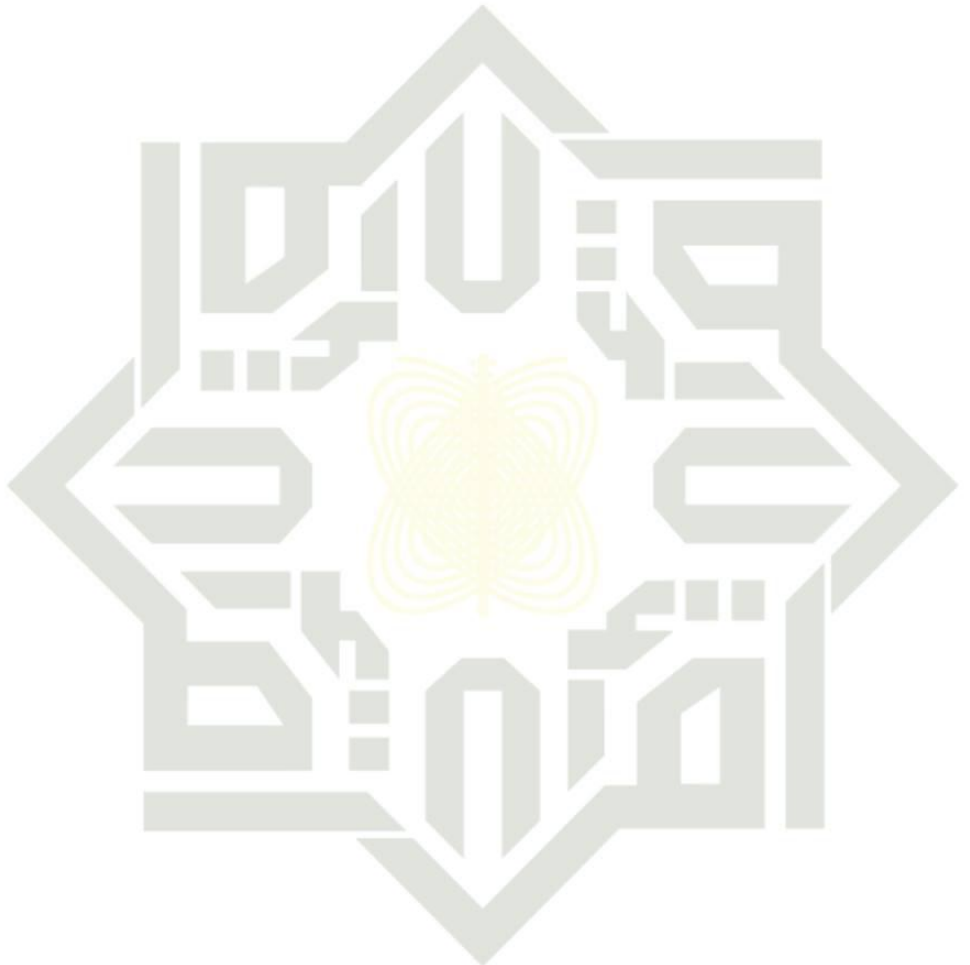
Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bisa lebih baik lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Oktolina Simatupang, Lusiana A. Lubis dan Haris Wijaya jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul Gaya Berkomunikasi dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak di Yogyakarta Taun 2015.⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa batak di Yogyakarta berbicara dengan dialeknya, yang sudah menjadi ciri khas dialeknya. Penelitian ini membahas tentang empat tahapan kejutan budaya yang dialami oleh mahasiswa batak di Yogyakarta. Perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti adalah: skripsi diatas meneliti tentang gaya berkomunikasi sedangkan peneliti akan membahas dari aspek komunikasi antar budaya dan culture shock. Perbedaan selanjutnya yaitu subjek penelitian yang berbeda, penelitian di atas Mahasiswa Batak di Yogyakarta sedangkan penelitian ini Mahasiswa Papua di Pekanbaru.
2. Jurnal berjudul Memahami proses adaptasi Mahasiswa Toraja di Semarang yang ditulis oleh Agnes Sarung Allo, Dr. Edi Pudjo Santosa, M. Si.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk Bertujuan mengetahui bagaimana proses adaptasi mahasiswa Toraja di Semarang. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif yaitu memusatkan penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial serta bagaimana manusia mengekspresikan pemahaman mereka bahasa suara perumpamaan maupun ritual sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

⁷ Simatupang, Lubis, and Wijaya, "Gaya Berkomunikasi Dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak Di Yogyakarta."

⁸ Agnes Sarung Allo, "MEMAHAMI PROSES ADAPTASI MAHASISWA TORAJA DI SEMARANG," 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang adaptasi mahasiswa perbedaannya yaitu tidak ada culture shock di dalamnya serta subjek penelitian yang berbeda yaitu mahasiswa Toraja di Semarang dan mahasiswa Papua di Pekanbaru.

3. Kgs M Rio Aldino dengan judul *Gegar budaya dan kecemasan studi empiris pada mahasiswa Bengkulu dan Maluku di Universitas Gunadarma dalam beradaptasi di lingkungan baru tahun 2020*.⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi yaitu secara umum bertujuan untuk mengklarifikasikan situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari seseorang perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti adalah jurnal ini membahas tentang mahasiswa Bengkulu dan mahasiswa Maluku di Universitas Gunadarma sedangkan persamaannya yaitu fokus kajian penelitian ini tentang *Gegar budaya dan beradaptasi di lingkungan baru* sama seperti penelitian Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.
4. Hadawiyah dengan judul *fenomena Gegar budaya pada mahasiswa perantauan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019*.¹⁰ metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif penelitian kualitatif yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus yang menggunakan berbagai sumber data sebanyak- banyaknya data yang mungkin akan digunakan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *Gegar budaya dan mahasiswa Papua perbedaannya yaitu peneliti membahas dari aspek adaptasi budaya dan komunikasi antar budaya* sedangkan penelitian ini membahas tentang fenomenologi.
5. Astrid Oktaria Audra Siregar dan Erin Ratna Kustanti dengan judul *hubungan antara Gegar budaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa*

⁹ Kgs M Rio Aldino and Dinda Rakhma Fitriani, "Gegar Budaya Dan Kecemasan: Studi Empiris Pada Mahasiswa Bengkulu Dan Maluku Di Universitas Gunadarma Dalam Beradaptasi Di Lingkungan Baru," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 88–96.

¹⁰ Hadawiyah Hadawiyah, "Fenomena (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Muslim Indonesia," *Al-MUNZIR* 12, no. 1 (2019): 149–64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersuku Minang di Universitas Diponegoro tahun 2018.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama- sama membahas tentang Gegar budaya dan penyesuaian diri sedangkan perbedaannya yaitu penelitian peneliti membahas dari aspek adaptasi budaya dan komunikasi antar budaya sedangkan penelitian ini membahas tentang hubungan antara culture shock dengan penyesuaian diri mahasiswa Minang di Universitas Diponegoro.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Qudsiyah Sri Raharjo Febriani dengan judul Fenomena Culture Shock pada Mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta tahun 2020.¹² Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling random persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang culture Shock perbedaannya peneliti yang akan dilakukan akan membahas tentang adaptasi budaya sedangkan pada penelitian ini tidak ada membahas tentang adaptasi budaya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Geraldine Eulike Bertin dan Rini Darmastuti dengan judul Tindak Komunikasi Pendetang dalam Rangka Adaptasi Budaya tahun 2018.¹³ Dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Metode pendekatan deskriptif kualitatif persamaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang adaptasi budaya sama seperti yang akan diteliti oleh peneliti sedangkan perbedaannya Yaitu fokus kajiannya terdapat pada tindak komunikasi pendatang.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Febrianti, Ayu Romauli Octisa, Muhammad Arif Fuadi, Agung Dimas Dibrata, Muhammad Nastain dengan judul Pengaruh Culture Shock terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Rantau di Yogyakarta 2022.¹⁴ Metode penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif. Persamaan dengan yang diteliti

¹¹ Astrid Oktaria Audra Siregar and Erin Ratna Kustanti, "Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bersuku Minang Di Universitas Diponegoro," *Jurnal Empati* 7, no. 2 (2020): 474–90.

¹² Bhineka Tunggal Ika, "FENOMENA CULTURE SHOCK PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS BUNG HATTA," n.d.

¹³ Bertin and Darmastuti, "Tindak Komunikasi Pendetang Dalam Rangka Adaptasi Budaya."

¹⁴ Yeni Febrianty et al., "Pengaruh Culture Shock Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Rantau Di Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 2, no. 3 (2022): 346–50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang culture Shock dan Perbedaannya terletak pada subjek penelitian: peneliti akan membahas tentang adaptasi budaya mahasiswa Papua di Pekanbaru sedangkan penelitian ini membahas tentang mahasiswa Rantau di Yogyakarta serta penelitian ini tidak membahas proses adaptasi di dalamnya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Ambarwati dan Yudiana Indri Astuti dengan judul Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Rantau dalam menghadapi culture shock di Madura tahun 2022. Metode penelitiannya yaitu metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang culture Shock dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian: penelitian ini membahas tentang mahasiswa Rantau di Madura sedangkan peneliti akan membahas tentang mahasiswa Papua di Pekanbaru.
10. Penelitian dengan judul Dukungan Sosial dan Culture Shock pada mahasiswa Rantau asal Kalimantan di Salatiga yang dilakukan oleh William Andre dan Arthur Huawei. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian: Penelitian ini membahas tentang mahasiswa Rantau asal Kalimantan di Salatiga sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa Papua di Pekanbaru dan persamaannya yaitu sama-sama membahas culture.

2.2 Landasan Teori

Teori dapat diartikan sebagai abstraksi dari realitas. teori menjelaskan seperangkat gejala-gejala empiris. teori dapat terdiri dari sekumpulan-sekumpulan prinsip-prinsip dan definisi-definisi yang secara sistematis. Berdasarkan pada landasan tersebut maka akan dijelaskan batasan-batasannya tentang:

1. Adaptasi Budaya

Proses adaptasi berlangsung saat seseorang memasuki budaya baru dan asing serta berinteraksi dengan budaya tersebut. Ruben dan Steward dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oriza, mengungkapkan: ketika seseorang jauh dari rumah, jauh dari tempat yang selama ini dianggap “rumah”, jauh dari lingkungan tempat ia tumbuh besar, dan jauh dari kebiasaan- kebiasaan yang selalu ia lakukan, orang tersebut mau tidak mau akan sadar atau tidak akan mempelajari hal-hal yang baru untuk bisa bertahan hidup. Ketika seseorang jauh dari zona nyamannya untuk waktu yang lama, contohnya kuliah maka akan terjadi transfer nilai yang biasa kita sebut dengan adaptasi budaya.¹⁵

Proses adaptasi budaya yang dikemukakan oleh Young Y. Kim yaitu perencanaan ditambah empat fase sebagai berikut:¹⁶

1. Perencanaan berupa fase awal sebelum seseorang masuk ke lingkungan baru, Fase ini ditandai dengan adanya persiapan untuk perubahan atau adanya perencanaan antisipasi dari seseorang yang akan keluar dari lingkungan barunya. Perencanaan antisipasi bisa berupa persiapan bahasa dalam budaya yang akan dimasuki.
2. Fase bulan madu yakni fase awal yang dirasakan ketika berada di lingkungan yang baru berupa perasaan bahagia, dan sikap ramah tamah terhadap kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Masa dimana individu menyesuaikan dengan budaya baru yang menyenangkan, karena penuh dengan orang-orang baru, serta lingkungan dan situasi baru.
3. Fase Frustrasi yaitu masa di mana daya tarik dan kebaruan sering berubah menjadi frustrasi, cemas dan bahkan permusuhan, karena kenyataan hidup di lingkungan atau keadaan yang asing menjadi lebih terlihat atau mulai menemukan berbagai masalah di lingkungannya, sehingga semangat yang dirasakan pada fase sebelumnya tidak lagi sama, karena mulai menyadari realita di lingkungan yang sebenarnya, berupa kebingungan terhadap

¹⁵ Vysca Derma Oriza, Reni Nuraeni, and Ayub Ilfandy Imran, “Proses Adaptasi Dalam Menghadapi” Culture Shock”(Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Perantau Di Universitas Telkom),” *EProceedings of Management* 3, no. 2 (2016).

¹⁶ Brent. D Ruben and Stewart Lea P., *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, ke 5 (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020).

Bahasa, rasa asing terhadap makanan, keamanan kota, kondisi geografis, gaya pergaulan, biaya hidup hingga diantaranya ada yang *homesick*.

4. Fase Penyesuaian Ulang yaitu ketika individu mulai berusaha mengembangkan berbagai cara untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebelumnya dengan cara belajar bahasa berusaha mengolah makanan sendiri kemudian berupaya meningkatkan keamanan diri serta lebih membuka diri dan fleksibel dalam bergaul.
5. Fase resolusi yang disebut sebagai fase akhir dari upaya penyesuaian diri mahasiswa Papua pada fase ini mahasiswa menentukan pilihan akhir diantara dari mereka tetap berusaha bertahan dari segala hal yang membuatnya tidak nyaman sebagian berkompromi dan menikmati lingkungan baru dan sebagian lainnya menerima segala kondisi dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Fase yang terakhir berupa jalan akhir yang diambil seseorang sebagai jalan keluar dari ketidaknyamanan yang dirasakan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dapat dijadikan pilihan oleh orang tersebut, seperti:
 - a. Partisipasi penuh, yaitu banyak orang memperoleh kembali level keseimbangan dan kenyamanan, mengembangkan hubungan yang penuh makna, dan sebuah penghargaan bagi budaya baru, artinya ketika seseorang sudah mulai merasa nyaman dengan lingkungan dan budaya barunya. Tidak ada lagi rasa khawatir, cemas, ketidaknyamanan, dan bisa mengatasi rasa frustrasi yang dialami dahulu. Artinya,
 - b. Akomodasi, yaitu Seseorang yang tidak bisa sepenuhnya menerima budaya baru tetapi ia bisa menemukan cara yang baik untuk mengatasi persoalan guna meraih tujuan secara memadai, artinya seseorang yang masuk pada lingkungan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan baru dan dia sebenarnya merasa tidak nyaman, namun ia berusaha untuk tetap bertahan dan berusaha menghadapi segala hal yang membuat dia merasa tidak nyaman.

- c. Berkelahi, yaitu menemukan cara untuk melakukan yang terbaik, meskipun secara substansial disertai dengan ketegangan dan ketidaknyamanan pribadi, artinya tahapan dimana seseorang mencoba untuk menikmati apa yang ada di lingkungannya yang baru, awalnya mungkin orang tersebut merasa tidak nyaman, namun dia sadar bahwa memasuki budaya baru memang akan menimbulkan sedikit ketegangan, maka dia pun berusaha berkompromi dengan keadaan, baik eksternal maupun internal dirinya.
- d. Berlari, yaitu Ada pula yang gagal, bahkan dalam meraih kelanjutan level penyesuaian ulang dan menemukan satu-satunya alternatif adalah mengundurkan diri dari situasi itu, artinya ketika seseorang sudah tidak merasa nyaman dengan lingkungan dan budaya barunya.

2. Culture Shock

Aang Ridwan dalam bukunya berjudul Komunikasi Antarbudaya menyebutkan, culture shock ditandai timbulnya perasaan bingung tentang hal-hal yang harus dilakukan serta cara melakukan sesuatu karena ia kehilangan tanda dan lambang dalam pergaulan sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya culture shock yang dialami oleh mahasiswa Bima meliputi faktor bahasa, faktor makanan, faktor keamanan kota, faktor kondisi geografis, factor pergaulan, faktor ekonomi dan ditambah dengan faktor internal diri mahasiswa (homesick).¹⁷

¹⁷ Wardah and Umrah Dea Sahbani, "Adaptasi Mahasiswa Terhadap Culture Shock," *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi J-KO 2*, no. 2 (2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah culture shock pertama diperkenalkan oleh seorang antropolog Canada bernama Calervo Oberg pada tahun 1960. Culture shock disebut sebagai kondisi yang dialami oleh individu ketika hidup di luar lingkungan budayanya yang berbeda dari budayanya sendiri dalam usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru. Culture shock ditandai dengan adanya perasaan cemas dan perasaan bingung tentang hal-hal yang harus dilakukan serta cara melakukan sesuatu karena seseorang kehilangan tanda dan lambang dalam pergaulan sosial.

Culture shock merupakan dinamika dalam proses adaptasi lintas budaya yang dapat mempengaruhi komunikasi dan perilaku orang yang mengalaminya. Berada di tengah perbedaan budaya bisa membuat perasaan salah tingkah sehingga interaksi dan komunikasi menjadi tidak efektif.¹⁸ Pengalaman-pengalaman komunikasi dengan kontak interpersonal secara langsung dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya seringkali menimbulkan prestasi individu bisa jadi merasa kikuk dan terasa asing dalam berhubungan dengan orang-orang dari lingkungan baru yang ia masukin.

Samovar dan Daniel dalam Putri mengungkapkan bahwa reaksi yang dihasilkan oleh culture shock juga bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya dan dapat muncul pada waktu yang berbeda pula reaksi-reaksi yang mungkin akan terjadi antara lain:¹⁹

1. Antagonis atau memusuhi terhadap lingkungan baru
2. Merasa kehilangan arah dan penolakan
3. Homesick atau rindu rumah
4. Rindu pada teman dan keluarga
5. Merasa kehilangan status dan pengaruh
6. Menarik diri

¹⁸ Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Interpersonal* (Bandung: Symbiosis Retakarma Media, 2015).

¹⁹ Indah Elza Putri, "Adaptasi Komunikasi Interkultural Mahasiswa Asing Di Kota Makassar," *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018, 329–38.

7. Kehilangan kepercayaan diri
8. Menganggap orang-orang dalam budaya tuan rumah tidak peka

3. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. Artinya antara pengirim pesan dan penerima pesan berbeda latar belakang budayanya.

Seperti diketahui bahwa budaya sangat mempengaruhi orang yang berkomunikasi dan budaya bertanggung jawab atas seluruh perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki setiap orang. Konsekuensinya adalah apabila dua orang berbeda budaya, maka akan berbeda pula makna yang dimilikinya, dan itu jelas menimbulkan kesulitan tertentu.

a. Hakikat Komunikasi Antarbudaya

1) Enkulturasasi

Proses individu-individu memperoleh aturan-aturan budaya komunikasidimulai pada masa awal kehidupan manusia tersebut. Melalui proses sosial dan pendidikan, pola-pola budaya ditanamkan ke dalam sistem saraf dan menjadi bagian kepribadian dan perilaku individu. Proses memperoleh pola-pola demikian oleh individu-individu itu disebut enkulturasasi.

2) Akulturasi

Istilah akulturasi atau acculturation atau culture contact, adalah konsep mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hulanganya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Akibat kontak kebudayaan atau peristiwa akulturasi, sering terjadi perubahan dan perkembangan budaya pada masyarakat setempat, yang prosesnya dapat menimbulkan sejumlah masalah baik yang positif maupun negatif. Akibat akulturasi tersebut salah satunya adalah peristiwa dekulturasi. Dekulturasi adalah tumbuhnya unsur kebudayaan yang baru untuk memenuhi kebutuhan baru, yang timbul karena perubahan situasi.

Elemen-elemen dalam komunikasi antar budaya:

Menurut Samovar & Porter dalam Hajriadi, terdapat tiga elemen penting dalam komunikasi antarbudaya, ketiga elemen tersebut yaitu:²⁰

- a) Persepsi

Persepsi adalah dimana individu menyeleksi, mengevaluasi, dan merangkai stimuli dari luar diri individu. Adapun persepsi kultural dipengaruhi oleh kepercayaan, nilai dan sistem yang mengatur individu.
- b) Proses Verbal

Proses verbal mengarah kepada bagaimana kita berbicara kepada orang lain melalui kata-kata dan juga proses berfikir dalam diri (komunikasi interpersonal).
- c) Proses Non-verbal

Proses nonverbal mengarah pada pengguna tanda-tanda nonverbal seperti bahasatubuh, nada suara, ekspresi dan

²⁰ Moulita Moulita, "Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 33–46.

jarak fisik ketika berkomunikasi. Tanda-tanda komunikasi non-verbal berbeda maknanya sesuai dengan budaya yang berbeda melatarbelakanginya.

Dalam proses komunikasi antarbudaya unsur-unsur yang sangat menentukan ini bekerja dan berfungsi secara terpadu bersama-sama seperti komponen dari suatu sistem stereo, karena masing-masing saling membutuhkan dan berkaitan. namun dalam penelahan, unsur-unsur tersebut dipisahkan agar dapat didefinisikan dan ditinjau secara satu persatu. unsur-unsur sosial tersebut adalah:

- 1) Sistem keyakinan, nilai dan sikap
- 2) Pandangan hidup tentang budaya
- 3) Organisasi sosial

Disadari atau tidak, setiap komunikasi yang dilakukan oleh siapa pun memiliki tujuan. Paling tidak komunikasi yang dilakukan mengarah kepada komunikasi efektif melalui pemaknaan yang sama atas pesan yang dipertukarkan. Komunikasi pada umumnya dilakukan untuk berbagai tujuan. Secara pokok, tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengubah sikap (to change the attitude). Artinya, bahwa komunikasi dirancang, dijalankan, dan diorientasikan untuk mengubah sikap komunikan sehingga memiliki sikap sebagaimana yang diinginkan komunikator.
2. Mengubah opini atau pandangan (to change the opinion). Artinya, bahwa komunikasi yang dirancang dan dijalankan ditujukan untuk mengubah persepsi dan pandangan masyarakat terhadap realitas lingkungan sekitarnya. Tentu saja opini ini dalam arti mengubah opini negatif menuju opini positif atau opini yang sesuai dengan pikiran komunikator.
3. Merubah perilaku (to change the behavior). Artinya, komunikasi yang dirancang dan dijalankan idealnya mampu mengubah perilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasikan ke arah perilaku yang lebih baik atau sebagaimana disarankan komunikator.

4. Mengubah masyarakat (to change the society). Artinya, komunikasi yang dirancang dan dijalankan ditujukan untuk menciptakan perubahan sosial ditengah masyarakat sesuai dengan kehendak komunikator.
 - b. Hambatan-hambatan dalam komunikasi antarbudaya:

L.M Barna dalam Moulita.²¹ mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat komunikasi antarbudaya diantaranya yaitu:

1) Andaian Kesamaan

Kesalahpahaman dapat muncul karena kita sering berpikir bahwa ada kesamaan di antara setiap manusia di seluruh dunia yang dapat membuat proses berkomunikasi menjadi mudah. Padahal kenyataannya, bentuk-bentuk adaptasi terhadap kebutuhan baik biologis maupun sosial serta nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap di sekeliling kita adalah sangat berbeda antara budaya satu dengan yang lain. Oleh karena tidak adanya satu tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pemahaman tersebut, maka sebaiknya setiap pertemuan antarbudaya kita perlakukan secara khusus dengan cara mencari tahu perihal apa saja yang berhubungan kait dengan makna-makna persepsi dan komunikasi yang dipegang oleh kelompok budaya yang kita hadapi.

2) Perbedaan Bahasa

Permasalahan dalam penggunaan bahasa adalah apabila seseorang hanya memperhatikan satu makna saja dari satu kata atau frasa yang ada pada bahasa baru, tanpa mempedulikan konotasi atau konteksnya.

3) Kesalahan Interpretasi Non verbal

²¹ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang-orang dari budaya yang berbeda mendiami realitas sensori yang berbeda pula. Mereka melihat, mendengar, dan merasakan hanya pada apa yang dianggap bermakna bagi mereka.

4) Stereotip dan Prasangka

Stereotip merupakan penghalang dalam komunikasi sebab dapat mempengaruhi cara pandang yang objektif terhadap suatu stimulus. Stereotip muncul karena ia telah ditanamkan dengan kuat sebagai mitos atau kebenaran sejati oleh kebudayaan seseorang dan terkadang merasionalkan prasangka.

5) Kecenderungan untuk menghakimi/ menilai

Faktor penghalang lainnya untuk memahami orang-orang yang berbeda budaya adalah kecenderungan untuk menghakimi, untuk menerima, atau menolak pernyataan dan tindakan dari orang atau kelompok lain, sebelum memahami pikiran dan perasaan yang disampaikan oleh orang itu sesuai sudut pandangnya.

6) Kecemasan Tinggi

Seseorang dapat disebut cakap dan kompeten dalam berkomunikasi antarbudaya apabila seseorang mampu mengatasi berbagai masalah yang ada, termasuk rasa khawatir atau cemas ketika berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda.

2.3 Kerangka Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap proses adaptasi mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam menghadapi culture Shock pada penelitian ini peneliti menggunakan teori teori tahapan kejutan budaya (Kurva-U)²², yaitu: 1.) fase perencanaan berupa fase awal sebelum mahasiswa masuk ke lingkungan yang baru 2.) fase honeymoon di mana seseorang berada di lingkungan yang baru

²²Rubén and Lea P., *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*.

dengan perasaan bahagia dengan sikap ramah tamah kondisi sosial budaya setempat 3.) fase frustation di mana seseorang mulai menemukan berbagai masalah lingkungannya sehingga semangat ini dirasakan pada fase sebelumnya tidak lagi sama karena sudah mulai menyadari tentang realita di lingkungan yang sebenarnya merupakan kebingungan bahasa rasa asing terhadap makanan keamanan kota serta kondisi geografis dan gaya pergaulan hidup 4.) fase redjusment yaitu ketika individu mulai berusaha mengembangkan berbagai cara untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebelumnya dengan cara belajar bahasa berusaha mengolah makanan sendiri kemudian berupaya meningkatkan keamanan diri serta lebih membuka diri serta fleksibel dan dalam bergaul 5.) Fase resolution yang disebut sebagai fase akhir dari upaya penyesuaian diri mahasiswa Papua di mana mahasiswa ini telah menentukan pilihan akhir diantara mereka tetap berusaha bertahan dari segala hal yang membuatnya tidak nyaman, sebagian berkompromi dan menikmati lingkungan barunya sebagian lainnya menerima segala kondisi dan rasa nyaman dengan kondisi barunya. Fase terakhir ini merupakan jalan akhir yang diambil seseorang sebagai jalan keluar dari ketidaknyamanan yang dirasakannya.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu bentuk keseluruhan dari proses penelitian. Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Penelitian ini membahas tentang “Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru Terhadap Culture Shock”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses Adaptasi Mahasiswa Papua Di Pekanbaru Dalam Menghadapi *Culture Shock*

Proses adaptasi Mahasiswa Papua di Pekanbaru dalam menghadapi *Culture Shock* “Fase Adaptasi Budaya menurut Young Y. Kim

1. Fase Perencanaan: Persiapan untuk perubahan atau adanya perencanaan antisipasi dari seseorang.

2. Bulan Madu: berupa perasaan bahagia, dan sikap ramah tamah terhadap kondisi sosial budaya masyarakat setempat

3. Fase Frustrasi: fase berubah menjadi frustrasi, cemas dan bahkan permusuhan.

4. Fase Penyesuaian Ulang: ketika individu mulai berusaha mengembangkan berbagai cara untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada

5. Fase Resolusi: jalan akhir yang diambil seseorang sebagai jalan keluar dari ketidaknyamanan yang dirasakan

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan.²⁴ Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik yang

²³ Mujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2011). Hal 25

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 8th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Maksudnya, peneliti menentukan sendiri informannya yang akan di ambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, informan yang di ambil tidak secara acak, tetapi di tentukan sendiri oleh peneliti. Adapun yang menjadi karakteristik informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive, yaitu untuk informan dari Mahasiswa Papua di Universitas Riau peneliti menggunakan teknik purposive dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Subjek merupakan asli Papua dan bersuku Papua.
- b. Subjek merupakan mahasiswa Papua yang menetap di Pekanbaru minimal selama 1 tahun.
- c. Subjek merupakan pihak-pihak intensif dan rutin melakukan interaksi di lingkungan Universitas Riau.

Adapun alasan peneliti memilih mahasiswa Papua sebagai informan karena adanya perbedaan karakter dari masing-masing mahasiswa yang berasal dari Papua dalam proses adaptasinya maka dari itu peneliti telah memilih 4 orang informan utama yang sesuai dengan kriteria di atas, karena informan tersebut sudah cukup memberikan informasi terkait penelitian ini.

No	Nama	Asal Kota	Jurusan	Angkatan
1	Marince Belau	Nabire	Pendidikan Sejarah	2020
2	Nolianus Hogejau	Nabire	Hukum	2020
3	Pidenus Kogoya	Ndugama	Sosiologi	2021
4	Bligitngen Awinero	Jayapura	PGSD	2021

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau, kelurahan Tamanbaru, kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Sedangkan penelitian ini dimulai pada bulan April sampai Juni 2023.

3.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁶

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi.²⁷ Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.²⁸ Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau berkelompok, dan hasil observasi terdapat karakteristik benda, kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang digunakan untuk data primer, yaitu survey dan observasi.

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung diperoleh dengan melihat keadaan dan berdasarkan pemantauan terhadap aktivitas akomodasi komunikasi antarbudaya. Jadi dalam penelitian ini, data primer yang didapatkan adalah hasil dari data-data pada saat penelitian melakukan wawancara dan observasi di Universitas Riau.

2. Sumber Data Sekunder

²⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

²⁷ Kuslan Rosadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

²⁸ Rosadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder diperoleh dari data pembantu atau pelengkap. Data sekunder diperoleh dari data yang berbentuk berupa laporan, catatan, buku buku, dan dokumen, website serta buku-buku referensi pustaka.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Dengan melakukan observasi kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan social yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya. Observasi adalah mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat atau untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis. Dari hasil observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk tentang cara pemecahan solusinya. Jadi tujuan observasi ialah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan non-partisipan. Observasi ini adalah suatu teknik pengamatan dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki, artinya peneliti merupakan orang asing , seperti yang dikatakan Bungin bahwa observasi non-partisipan yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan tidak langsung mengambil bagian dalam kehidupan objek pengamatan.²⁹

²⁹ HM Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan personil untuk mendapatkan data sesuai penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Penulis mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi diperoleh melaluidokumen-dokumen atau arsip-arsip.

Dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, dan laporan ataupun dokumen foto. Menurut Bungin Metode Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data untuk menelusuri data historis. Bahan dokumentasi baik berupa gambar, video, mikrofilm dan dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari lapangan. Dokumentasi juga merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dianggap perluserta ada hubungannya dengan penelitian.³⁰ Dokumen ini dapat dimanfaatkan guna kepentingan penelitian. Data-data ini berupa dokumen baik kumpulan arsip, brosur, dan foto- foto yang sepenuhnya mendukung penelitian.

3.1 Validitas Data

Untuk mengetahui data yang dihasilkan benar/valid penulis menggunakan Triangulasi data untuk menggabungkan tiga data yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam satu data utama. Validitas data adalah pengklarifikasian dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisya dan melakukan Triangulasi berbagai sumber data.³¹

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa

³⁰ Moleong, *Metode Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

³¹ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hasil triangulasi sumber data atau narasumber, yaitu membandingkan antara hasil wawancara dan dokumen yang ada pada lampiran, dan membandingkan antara dokumen yang ada dengan pengamatan yang dilakukan. Untuk itu peneliti melakukan dengan jalan.³²

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar kepercayaan data dapat dilakukan.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam atau triangulasi yang disebut juga menggali kebenaran informasi tertentu dari berbagai sumber seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan observasi.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh maka data tersebut di kelompokkan, diurutkan sesuai jenis dan macam data yang kemudian disajikan dalam tabel-tabel yang dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan untuk selanjutnya diuraikan secara deskriptif kualitatif. dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik menulis kualitatif deskriptif yang dikemukakan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang tepat dan dapat membawa peneliti dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data

³²Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Informasi yang didapat dilapangan disajikan kedalam teks dengan sebaik mungkin, tanpa adanya penambahan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. hal ini bertujuan untuk dapat menyajikan data yang telah direduksi dengan tepat dan benar keadaan yang sebenarnya dilapangan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Singkat Himpunan Mahasiswa Papua- Riau (Himapari)

Himpunan mahasiswa Papua Riau atau himapari berdiri secara resmi pada tanggal 16 September 2017 di rumah bapak Abdur di komplek perumahan kepegawaian kampus universitas Islam Riau, berdirinya himpunan ini dipelopori oleh dua orang mahasiswa asal Papua yang saat itu tidak sengaja bertemu dan saling bertukar cerita, setelah itu mereka saling berkoordinasi dan bertukar informasi mengenai mahasiswa Papua lain di kampus universitas negeri Riau, kemudian merencanakan untuk pertemuan pada malam tanggal 16 di rumah bapak Abdur yang kebetulan beliau adalah salah satu beberapa orang tua asal Papua yang telah lama tinggal di provinsi Riau.

Pertemuan berlangsung dengan acara santai untuk saling kenal satu sama lain, hasil pertemuan itu memutuskan Mauludin Wamoy diangkat sebagai ketua dengan cara musyawarah mufakat yang berjumlah kurang lebih 9 orang. Pemberian nama dan pembentukan kepengurusan sementara, juga langsung dibentuk pada pertemuan tersebut himpunan mahasiswa Papua Riau, atau yang kemudian disingkat sebagai himapari. Dipilih sebagai nama dari perkumpulan mahasiswa Papua, yang tergabung dalam keanggotaan adalah keseluruhan dari mahasiswa Papua yang berdomisili di seluruh provinsi Riau, secara rinci, struktur kepengurusan terdiri dari Maulid Wamoy sebagai ketua dan Thomas Atbai sebagai wakil ketua, sementara bendahara Mira kalarina ivoni rawar. Dengan usianya yang baru dibentuk itu, himpunan mahasiswa Papua Riau masih asing di kalangan mahasiswa, hal ini disebabkan karena jumlah mahasiswa Papua, yang menjadikan provinsi Riau sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan masih sangat kecil dibandingkan kota-kota lain di pulau Sumatera.

Fokus utama awal pembentukan Himapari adalah agar siapa saja mahasiswa atau bakal calon mahasiswa yang hendak berkuliah di kota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, bisa mudah diurus oleh pengurus, dengan begitu rekan-rekan mahasiswa lainnya yang baru menapaki kaki di bumi lancang kuning ini tidak merasa sendirian, dan merasa nyaman selama melakukan perkuliahan di Pekanbaru. Kini, himpunan mahasiswa Papua melakukan perkuliahan di Pekanbaru telah terintegrasi dengan beberapa kota lainnya yang menjadi tujuan tempat studi mahasiswa Papua di pulau Sumatera juga memiliki organisasi atau mahasiswa Papua.

Proses pertukaran kepemimpinan di himapari sampai saat ini telah mengalami tiga kali pergantian pada tahun 2017 sampai tahun 2019 yang dipimpin oleh Mauliddin wamoy, kemudian digantikan oleh saudara Thomas Atbay yang masa kepemimpinannya sangat singkat, sebab ia harus melepaskan tampok kekuasaan itu dan menjadi wakil ketua dari komunitas mahasiswa Papua se-sumatera, kemudian digantikan oleh Welem Baren kairoa.

Himpunan mahasiswa Papua Riau pada prosesnya terus berkembang dan menunjukkan eksistensinya, sehingga dikenal luas dikalangan mahasiswa, sebab banyak dari anggota himapari berproses di organisasi internal kampus maupun eksternal kampus, dengan begitu secara tidak langsung mereka turut menunjukkan eksistensi dari himpunan mahasiswa ini. Himapari juga sering mengadakan agenda, yang melibatkan komunitas atau himpunan mahasiswa ke daerah lain yang ada di provinsi Riau, dengan begitu tujuan dari proses belajar dan sering kebudayaan dan juga transformasi pengetahuan agar anggota bisa dengan baik dari himpunan mahasiswa itu sendiri.

Visi, misi dan program kerja himapari adapun secara keorganisasian himapari memiliki tujuan sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan himpunan mahasiswa Papua Riau yang berwawasan intelektual dan mengembangkan kreativitas membangun solidaritas sosial dimanapun kita berada dan memberikan kontribusi yang penting terhadap masyarakat luas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misi:

1. Membangun silaturahmi antar individu dan kelompok maupun kelompok dan individu
2. Menjaga dan memperkuat jaringan dengan basis-basis perkaderan demi kelangsungan dan kemajuan organisasi
3. Meningkatkan kreativitas mahasiswa atau mahasiswi di segala bidang

Program kerja:

1. Membangun kerjasama antara organisasi internal dan eksternal
2. Mengadakan kegiatan sosial dan melaksanakan hajat-hajat besar
3. Mengadakan diskusi atau dialog perminggu dengan sesama mahasiswa Papua sehingga semua permasalahan yang timbul dapat dipecahkan dan silaturahmi tetap terjaga.

Logo himpunan mahasiswa Papua Riau:

1. Lingkaran kuning melambangkan warna suku Melayu yang notaben kuning
2. Peta Riau melambangkan organisasi ini berada di provinsi Riau
3. Honai melambangkan rumah adat Papua sebagai tempat asal
4. Bintang Timur melambangkan anggota himapari berasal dari wilayah timur Indonesia atau Papua
5. Buku melambangkan himpunan mahasiswa Papua Riau adalah wadah mahasiswa atau mahasiswi para penuntut ilmu.

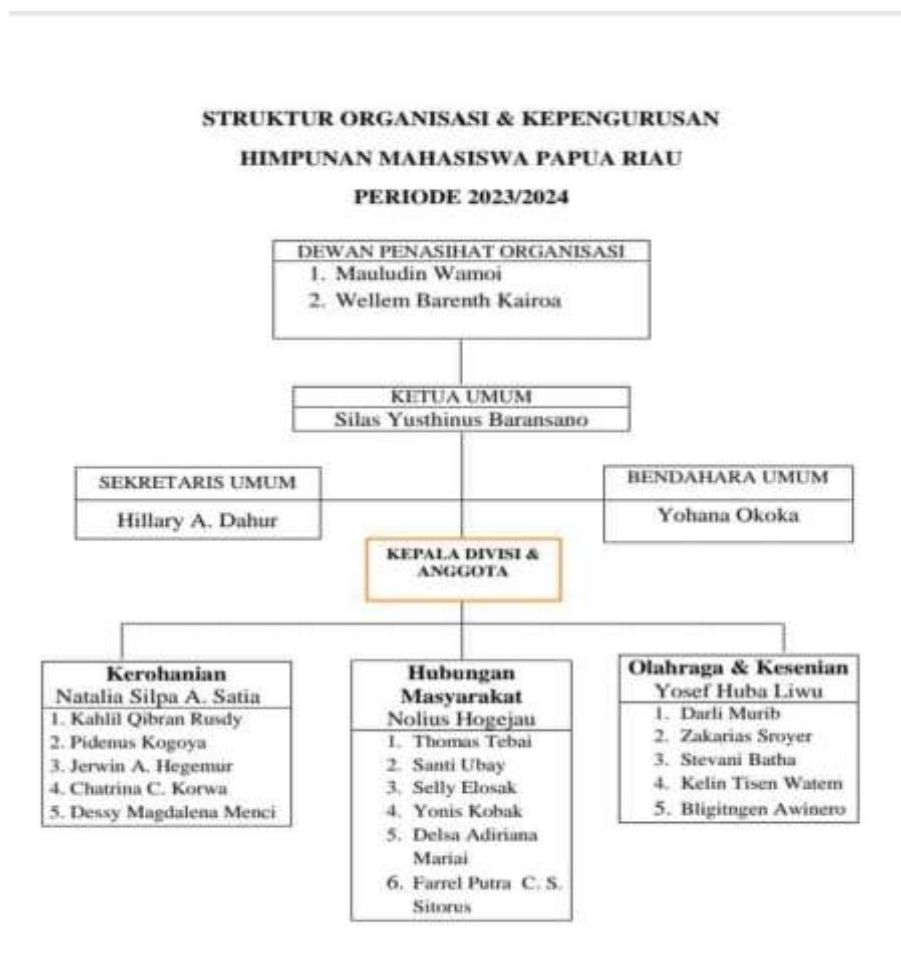
Struktur organisasi himapari

adapun struktur organisasi *Himapari* periode 2023 sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Himapari

4.2 Mahasiswa Papua Universitas Riau

Kehidupan mahasiswa tidak terlepas dari berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, sebagai mahasiswa secara tidak langsung terlibat interaksi dalam kegiatankegiatan perkuliahan seperti mengikuti diskusi perkuliahan, berbincang pada dosen, mengerjakan tugas kelompok, organisasi kampus dan kegiatan lainnya. Mahasiswa Papua terbiasa hidup homogen, dimana adat dan kebudayaan dipegang teguh sebagai panduan dalam kehidupan sehari-sehari.

Melalui sebuah inisiasi program kerja sama yang bernama Adik, sejak tahun 2012 mahasiswa asal Papua semakin ramai merantau ke

beberapa perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia, yang salah satunya adalah Universitas Sebelas Maret yang berada di Kota Surakarta. Hal ini merupakan dampak dari program afirmasi yang dilakukan oleh Dikti yang diperuntukkan untuk anak-anak yang tinggal di daerah 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal) terutama di Papua dan Papua Barat yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2014 penerima manfaat program ini sejumlah 1.673 mahasiswa. Jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun hingga saat ini daftar penerima beasiswa ADik mencapai 4.715 mahasiswa dan ditargetkan akan mencapai 5.743 mahasiswa pada tahun 2018.

Kehadiran mahasiswa asal Papua di Universitas Riau memberikan nuansa baru baik dari segi pendidikan maupun lingkungan sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ke Ketua HIMAPARI Universitas Riau, data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa asal Papua berjumlah sebanyak 32 orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan: Proses adaptasi yang dilalui oleh mahasiswa Papua di Pekanbaru berdasarkan pada fase perencanaan ditambah fase 4 fase adaptasi menunjukkan adanya perbedaan kondisi yang dialami oleh masing-masing mahasiswa di setiap fase. Pada fase perencanaan dalam proses adaptasi, persiapan yang dilakukan mahasiswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu persiapan secara material dan persiapan secara mental (terjadi pada awal sebelum tiba ke Pekanbaru). Pada fase bulan madu dalam proses adaptasi, setelah berada di Pekanbaru, atau awal masuk di lingkungan baru mahasiswa Papua merasakan hal positif terjadi pada awal tiba di Pekanbaru (pada taun pertama). Pada fase frustasi mahasiswa papua mulai mengalami kondisi *culture shock*, antara lain faktor bahasa, cita rasa makanan, kondisi geografis serta *homesick* terjadi setelah satu tahun berada di Pekanbaru . Selanjutnya pada fase penyesuaian ulang, masing-masing mahasiswa Papua memiliki cara tersendiri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru termasuk bagaimana cara menghadapi berbagai permasalahan di fase frustasi (terjadi pada akhir tahun kedua setelah berada di Pekanbaru).

Kemudian pada fase akhir yaitu resolusi fase akhir yang dilalui oleh mahasiswa Papua di Pekanbaru untuk memilih bertahan serta dapat menghadapi segala kondisi yang ada di lingkungan baru sehingga secara keseluruhan semua mahasiswa Papua di Pekanbaru mampu beradaptasi di lingkungannya dengan budaya yang baru terjadi setelah berada dua tahun di Pekanbaru.

6.2 Saran

1. Pengalaman *culture shock* yang dialami oleh para mahasiswa Papua diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk terus belajar mengenal dan memahami budaya di Pekanbaru sebagai lingkungan baru yang mereka datangi.

2. Mahasiswa perantau asal Papua diharapkan tidak memiliki pandangan yang negatif akan kebiasaan yang berbeda dengan identitas dirinya, hal ini bertujuan untuk mempermudah mereka dalam beradaptasi.
3. Mahasiswa yang berjumlah lebih dominan atau yang berasal dari Riau harus menerima perbedaan logat maupun kebiasaan yang ada pada identitas mahasiswa asal Papua karena sejatinya perbedaan itu memberikan warna dalam sebuah hubungan.
4. Bagi setiap individu yang akan melakukan perantauan diharapkan untuk dapat menerima dan bersikap terbuka terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan perantauan, karena hal tersebut merupakan suatu identitas budaya.
5. Hendaknya mahasiswa perantau yang masih memilih untuk hidup berkelompok dengan mahasiswa sesama kulturnya karena kenyamanan yang dirasakan mulai berupaya membuka diri untuk melakukan interaksi dan komunikasi antarbudaya dengan orang-orang dari budaya tuan rumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Adino, Kgs M Rio, And Dinda Rakhma Fitriani. "Gegar Budaya Dan Kecemasan: Studi Empiris Pada Mahasiswa Bengkulu Dan Maluku Di Universitas Gunadarma Dalam Beradaptasi Di Lingkungan Baru." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, No. 2 (2020): 88–96.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 8th Ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bertin, AG, And Rini Darmastuti. "Tindak Komunikasi Pendatang Dalam Rangka Adaptasi Budaya." *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 2, No. 1 (2018): 96–112.
- Bungin, HM Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Febrianty, Yeni, Ayu Romauli Octisa, Muhammad Arif Fuadi, Agung Dimas Dibrata, And Muhamad Nastain. "Pengaruh Culture Shock Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Rantau Di Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 2, No. 3 (2022): 346–50.
- Hadawiah, Hadawiah. "Fenomena (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Muslim Indonesia." *Al-MUNZIR* 12, No. 1 (2019): 149–64.
- Ila, Bhineka Tunggal. "Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Fkip Universitas Bung Hatta," N.D.
- Kriyantono, Rachmat. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Moleong. *Metode Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Moulita, Moulita. "Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, No. 1 (2018): 33–46.
- Qizha, Vysca Derma, Reni Nuraeni, And Ayub Ifandy Imran. "Proses Adaptasi Dalam Menghadapi" Culture Shock"(Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Perantau Di Universitas Telkom)." *Eproceedings Of Management* 3, No. 2 (2016).
- Putri, Indah Elza. "Adaptasi Komunikasi Interkultural Mahasiswa Asing Di Kota Makassar." *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018, 329–38.
- Ridwan, Aang. *Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi Dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung: Bandung Pustaka Setia, 2016.
- Rosadi, Ruslan. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ruben, Brent. D, And Stewart Lea P. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Ke 5. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Sarung Allo, Agnes. "Memahami Proses Adaptasi Mahasiswa Toraja Di Semarang," 2018.
- Shoelhi. *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Interpersonal*. Bandung: Simbiosis Retakarma Media, 2015.
- Simatupang, Oktolina, Lusiana Andriani Lubis, And Haris Wijaya. "Gaya Berkomunikasi Dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak Di Yogyakarta." *Jurnal Aspikom* 2, No. 5 (2015): 314–29.
- Stegar, Astrid Oktaria Audra, And Erin Ratna Kustanti. "Hubungan Antara Gelar Budaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bersuku Minang Di Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati* 7, No. 2 (2020): 474–90.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dab R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2011.

darwo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2011.

Wardah, Wardah, And Umrah Dea Sahbani. “Adaptasi Mahasiswa Terhadap Culture Shock.” *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi J-KO* 2, no. 2 (2020): 120–24.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Wawancara Bersama informan pertama (Marince Belau)



Wawancara Bersama informan kedua (Nolianus Hogejau)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Bersama informan ketiga (Pidenus Kogoya)



Wawancara Bersama informan keempat (Blightngen Awinero)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DRAFT WAWANCARA

1. Apa saja persiapan saudara untuk melanjutkan Pendidikan di Pekanbaru?

- Persiapan Material:

Marince: *saya mengurus berkas-berkas penting untuk pendaftaran seperti SKHU domisili KTP dan lain-lain”*

Nolianus: *persiapan waktu itu sebelum ke Pekanbaru yaitu mempersiapkan berkas-berkas untuk pendaftaran kuliah tiket pesawat serta pakaian.*

Bligit: *Paling bawa pakaian*

Pidenus: *persiapan waktu itu sebelum ke Pekanbaru yaitu mempersiapkan berkas-berkas untuk pendaftaran kuliah tiket pesawat serta pakaian.*

- Persiapan Mental:

Marince: *keberanian supaya tidak takut untuk memulai komunikasi.*

Nolianus: *Kalau dari segi mental sih paling minta arahan dulu dari orang tua bagaimana kita di sini supaya tidak mengganggu orang lain begitu.*

Bligit: *kalau persiapannya sebelum merantau sih ke Pekanbaru sempat bergaul dengan kawan-kawan yang telah kuliah di Pekanbaru lebih dahulu jadi kan kita tahu bagaimana kondisi Pekanbaru ternyata Pekanbaru panas Jadi tidak perlu membawa pakaian yang tebal jadi itu merupakan salah satu persiapan mental kita.*

Pidenus: *Saya memberanikan diri saja untuk merantau, karena saya percaya saya telah berjodoh, menetap dan bisa melanjutkan pendidikan di sana.*

2. Apakah saudara memiliki kesan tersendiri tentang Pekanbaru?

Marince: *kesannya Pekanbaru itu seru serta orang-orangnya juga pada asyik. (Terkesan akan keramahan penduduk).*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nolianus: *Yang yang menarik sekaligus unik dari Pekanbaru ini yaitu salah satunya bahasanya, karena di sini kebanyakan menggunakan bahasa Minang dan Melayu, kalau kami menggunakan bahasa Indonesia yang sering disingkat” (Terkesan akan kondisi Pekanbaru).*

Bligit: *Banyak yang menarik dari kota Pekanbaru seperti pengalaman yang saya alami ketika akan pergi ke Universitas Islam Riau, jadi waktu itu pergi ke uir tidak memakai helm sehingga melewati jalan kecil (gang), yang saya tidak hafal jalannya, jadi saya pikir-pikir lagi mungkin kalau saya pergi sendiri ke uir saya bisa tersesat. (Terkesan akan kondisi Pekanbaru).*

3. Apakah ada perbedaan di Pekanbaru dengan di Papua?
 - Kebingungan pada Bahasa:

Marince: *Pas pertama datang ke Pekanbaru Saya sempat banyak bingung bahasa di sini karena menggunakan bahasa yang campur ada yang menggunakan bahasa Minang ada yang menggunakan bahasa Indonesia menggunakan imbuhan do, nyo jadi saya kadang agak keliru terus pengucapannya juga kan agak berbeda Jadi saya kurang ngerti apalagi kalau ngomong bahasa Minangnya cepat-cepat*

Pidenus: *Jadi pas pertama kali ke Pekanbaru itu saya juga agak canggung untuk memulai komunikasi, karena di sini bahasanya campur-campur, ada yang bahasa Minang, Melayu, Batak dan lain sebagainya, sehingga membuat saya sedikit bingung dengan bahasa saya, yaitu bahasa Indonesia yang selalu disingkat misalnya sa artinya saya dan pu artinya punya.*

Bligit: *Pernah sekali pas pertama kali masuk kuliah namanya ospek jadi saya sudah dapat teman satu kemudian teman saya bertanya apakah sudah siap kemudian saya jawab sudah siap saya tanya dia balik kemudian kemudian dia juga menjawab sudah siap dan saya sudah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai di di kampus sedangkan dia belum kemudian saya pas di kampus saya tanya lagi katanya tadi kamu sudah siap kemudian dia menjawab iya sudah saya siap untuk berangkat.

- Kondisi geografis

Pidenus: Pekanbaru ini jauh dari pantai tetapi cuacanya sangat panas tentunya berbeda dengan daerah saya yang pegunungan yang setiap harinya masyarakat di sana menggunakan pakaian yang tebal

4. Setelah berada di Pekanbaru apakah ada hal yang menarik menurut saudara?

- Cita rasa makanan

Marince: Makanannya saya baru tahu kalau di sini ayam banyak macamnya ada yang disambal, digulai, dikecap dan lain-lain jadi kalau di sana itu cuma kita pesan ayam saja satu lauknya itu pun ayam goreng.

Nolianus: Jadi saya pernah beli papeda saya mikirnya papeda sama seperti yang di Papua ternyata beda kalau di sini papedanya tidak pakai kuah kari tak hanya lumpia yang diberi rasa kemudian digulung seperti telur gulung.

5. Permasalahan apa yang saudara alami selama berada di Pekanbaru?

- Ekonomi

Bligit: Jadi kalau misalnya di Pekanbaru ini tergolong lebih murah ya dibandingkan dengan daerah saya kalau daerah saya nasi aja bisa satu bungkus Rp25.000 kalau di sini mungkin Rp. 10.000 ke atas sampai Rp.20.000 itu juga udah yang paling mahal jadi biaya hidup di sini lumayan murah.

6. Apa saja yang saudara lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

- Belajar Bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Marince: *Awalnya saya bertanya kepada teman sekelas saya tentang bagaimana penggunaan imbuhan do dan nyo kemudian teman saya mengajarnya kalau do itu hanya kata tambahan dan nyo itu seperti kata hanya.*

Pidenus: *Mencoba juga untuk mempelajari bahasa disini, apalagi setiap hari kita kuliah kita berjumpa dengan orang-orang yang menggunakan logat bahasa tersebut, jadi saya pelajari sedikit demi sedikit walaupun saya ngomongnya nggak tidak menggunakan kata imbuhan tersebut.*

Bligit: *Kalau sekarang saya sudah bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek yang di sini saya sudah tahu cara penggunaan do dan nyo yang diletakkan di akhir kalimat.*

- Bergaul dengan teman dari budaya lain

Bligit: *Jadi saya kadang-kadang lebih suka berteman dengan teman kelas, karena bisa menambah wawasan juga dan bisa belajar bahasa dan budaya dari budaya mereka masing-masing, karena di kelas saya itu ada yang orang Minang, Melayu, dan Batak.”*

Nolianus: *Saya juga suka bergaul dengan teman-teman saya apalagikan saya ikut BEM fakultas sehingga di sana saya mendapatkan teman-teman baru, budaya baru dan pengetahuan yang baru pula.*

7. Pernahkah saudara mengalami homesick?

Marince: *Pernah juga rindu sama rumah sama orang tua teman-teman bahkan saudara rasanya juga sedih ya, tapi itu hanya di awal-awal aja ingin pulang ke Papua.*

Pidenus: *Kalau ditanya pernah rindu rumah atau tidak, bahkan sampai sekarang masih rindu terus, ya rindu orang tua, saudara, sama temen-temen di Papua, tapi kalau dipikir-pikir lagi kalau balik ke Papua sih nggak pernah karena sudah ada teman-teman yang di sini yang sudah dekat dengan saya.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nolianus: *Pernah sih mengalami rindu rumah setiap tahun, tapi rasanya kalau mau balik ke Papua kita pikir-pikir lagi, kan udah jauh juga ke sini dan tidak mungkin pulang sebelum selesai kuliahnya disini*

Bligit: *Kalau rindu rumah sering juga, apalagi saya kan baru di Pekanbaru ini, tetapi rasanya kalau kembali ke Papua tidak mungkin, karena orang tua juga berharap kita di sini selesaikan dulu pendidikan di sini baru kembali ke Papua.*

8. Hal apa yang saudara lakukan untuk mengatasi *homesick*?

- Memasak makanan sendiri

Marince: *Kalau makanan itu saya pilih masak sendiri karena kan saya juga perempuan dan lebih hemat juga.*

Nolianus: *Pernah sekali beli papeda, kemudian sebenarnya papeda itu bukan seperti itu. Jadi saya ajak teman-teman saya untuk masak papeda, sehingga bisa menghilangkan rasa rindu untuk memakan papeda.*

- Bergaul dengan teman sekultur (semua informan dalam penelitian ini).

9. Apakah saudara sudah merasa nyaman untuk menetap di Pekanbaru?

Marince: *Kalau saya sudah bisa nyaman dan sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan dan kultur budaya di Pekanbaru bahkan saya sudah mengerti apa artinya toleransi selama berada di Pekanbaru.*

Pidenus: *“Sebenarnya masih kurang nyaman sih berada di Pekanbaru tapi untungnya ada teman-teman yang skuter dengan saya jadi itu sih yang membuat saya bisa bertahan sampai sekarang jadi jalani saja.*

Nolianus: *Karena saya orangnya cukup mudah bergaul di sini dan akhirnya bisa nyaman di sini Untungnya ada teman kelas saya yang menemani saya dan saya belajar dari dia banyak hal tentang budaya yang ada di sini.*

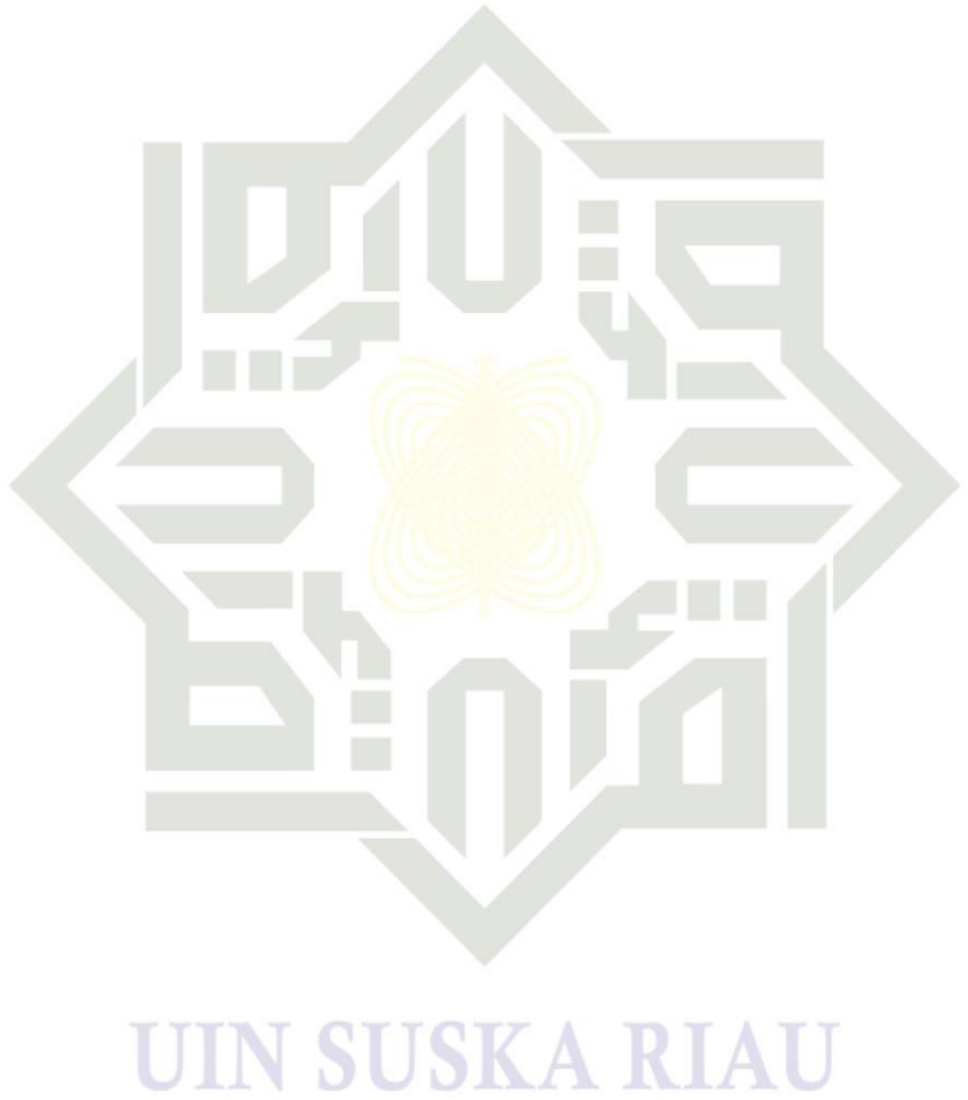
Bligit: *Kalau saya sih biasanya kan tinggal di gunung, jadi cuacanya tidak sepanas disini, tapi kan di sini kota lebih suka tinggal di kampung saya daripada di kota ini tapi karena kuliahnya di sini jadi ya nikmati saja netral saja.*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.